

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Bagaimana Koperasi Wanita Dewi Rukmini Meminimalisir Ruang Gerak Rentenir yang ada di Desa**

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian data-data di peroleh melalui penelitian secara langsung dengan melakukan wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi sebagaimana telah peneliti deskripsikan analisis data kualitatif. Pengamatan wawancara yang dilakukan yaitu pengumpulan data mengenai peran simpan pinjam dalam meningkatkan pendapatan anggotanya di Koperasi Wanita Dewi Rukmini Temenggungan Udanawu Blitar. Maka pada uraian ini peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan dan mengaitkan sesuai dengan rumusan fokus penelitian.

Sesuai dengan data yang diperoleh Koperasi Wanita Dewi Rukmini atau biasa disingkat Kopwan Dewi Rukmini adalah koperasi yang awal berdirinya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari wanita dan menjadi tempat untuk memberdayakan wanita. Untuk selanjutnya koperasi wanita menjadi wadah bagi para wanita untuk membangun suatu perekonomian yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan wanita dan meningkatkan taraf hidup wanita dan juga dapat menekan gerak rentanir yang ada di desa.

Kopwan melakukan pemberdayaan kepada para wanita yaitu dengan cara memberikan sarana dan fasilitas kepada masyarakat, dan salah satu sarana dan fasilitas yang di berikan yakni melalui kegiatan simpan pinjam. Dengan maksimal pinjaman

yang tidak ditentukan dengan tingkat bunga yang ringan sebesar 1,5%, angsuran sebanyak 10 kali. Kegiatan simpan pinjam merupakan penyaluran pinjaman dana kepada anggota sebagai bagian dari kegiatan usaha koperasi yang mana dana tersebut bisa digunakan sebagai modal usaha bagi mereka.

Kopwan Dewi Rukmini dalam melakukan penyaluran dana bagi para anggota juga melakukan pembinaan-pembinaan bagi para anggotanya motivasi untuk menjalankan usaha agar dapat berkembang dan juga agar mereka semangat untuk melakukan simpanan sehingga meningkatkan pengetahuan mereka mengenai usaha yang dijalankan dan agar mereka mudah dalam mengembalikan dana yang telah dipinjam. Pemberian pembinaan dan motivasi tersebut dilakukan untuk menumbuhkan semangat kepada para anggota.

Para wanita yang awalnya belum mempunyai usaha dan bingung bagaimana cara memulainya, mereka dapat terarahkan melalui pembinaan setiap kali pertemuan, sehingga selain sebagai sarana untuk meminjam modal usaha kopwan juga sebagai sarana untuk bermasyarakat bagi para anggotanya. Dan juga awalnya Kopwan memberikan bantuan kepada para anggota yang akan melakukan hajatan berupa bahan-bahan pokok akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu bahan pokok tersebut digantikan dengan uang.

Berdirinya Kopwan Dewi Rukmini hingga saat ini tidak lepas dari ketelatenan dan ketegasan para pengurus karena berkembangnya koperasi juga tidak lepas dari kepercayaan pada masing masing anggota, oleh karena itu para pengurus sangat tegas dan selektif dalam menambahkan anggota. Dan juga para pengurus selalu memberikan motivasi dan menanamkan sikap disiplin pada setiap anggota yang telah

bergabung agar mereka selalu bertanggung jawab terhadap dana yang telah mereka pinjam agar tidak disalah gunakan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati.<sup>1</sup> yang berisi Latar belakang berdirinya UED-SP adalah, perlunya lembaga keuangan mikro tingkat desa yang dapat memberikan akses modal usaha kepada masyarakat desa yang disepakati dan ditetapkan melalui Musyawarah Desa yang pertama. Menciptakan masyarakat yang mandiri dan mengembangkan usahanya sesuai dengan ketentuan yang ada. Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam berperan penting dalam meningkatkan perkembangan usaha dan membuka usaha bagi masyarakat Desa Sungai Raja yang berpenghasilan rendah.

Hal tersebut sesuai dengan teori Suryanto dan Nurhadi, yang menyatakan Koperasi simpan pinjam adalah bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan umumnya dan khususnya untuk para anggota koperasi tersebut, dengan cara kredit. Adapun kredit tersebut sangat mudah, murah, dan sangat terjangkau dengan bunga yang sangat ringan jika dibandingkan dengan bank.<sup>2</sup>

Melalu kinerja yang telah dilakukan sehingga Kopwan tersebut dapat dikatakan berkembang. Perkembangan kopwan Dewi Rukmini antara lain ditandai dengan adanya peminjaman dana, kesejahteraan anggota meningkat, program dan usaha yang sedang di fokuskan, dan terpenuhinya kebutuhan anggota Kopwan yang semakin meningkat dari tahun sebelumnya. Serta dibuktikan oleh laporan RAT yang bisa digunakan untuk mengetahui berapa besar peningkatan yang sudah dialami oleh

---

<sup>1</sup> Ratnawati, Peran Dana Usaha Ekonomi Desa-Simpan Pinjam (Ued-Sp) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Sungai Raja Kecamatan Kampar Kiri Menurut Perspektif Ekonomi Islam.,

<sup>2</sup> Eprints.umpo.ac.id diakses pada 29 mei 2020 pukul 15.00

Kopwan tersebut. Sehingga dengan kinerja dan perkembangan yang ada pada Kopwan tersebut dapat meminimalisir gerak rentenir di desa-desa.

## **B. Peran adanya koperasi Dewi Rukmini dalam meningkatkan pendapatan para anggota**

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan Peran adanya Koperasi Wanita Dewi Rukmini dalam meningkatkan perekonomian para anggotanya yaitu dengan cara melakukan pemberdayaan para wanita melalui kegiatan usaha simpan pinjam yang mana dari dana pinjaman tersebut para anggota memanfaatkannya sebagai modal usaha untuk mendukung pengembangan usaha mereka. Melalui Kopwan ini para anggota juga dapat bersosialisasi dengan para tetangga lainnya dan mereka yang ada di desa menjadi punya kegiatan lain selain mengurus rumah tangga.

Kopwan Dewi Rukmini juga dapat menjadi solusi bagi ibu rumah tangga yang kekurangan dana agar mereka terhindar dari jeratan rentenir. Karena meskipun pemerintah telah mengeluarkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan kredit lunak tanpa jaminan untuk membantu masyarakat tetapi pada kenyataannya pihak bank selalu meminta jaminan supaya masyarakat mempunyai motivasi dalam menyelesaikan kewajibannya. Hal inilah yang menyebabkan usaha kecil sulit berkembang karena keterbatasan modal.

Selain mendapat bantuan pinjaman sebagai modal usaha para anggota juga mendapatkan maupun pelatihan pelatihan seperti memasak, merajut, membuat produk jamu dan yang lainnya akan tetapi menurut wawancara yang telah dilakukan, sayangnya pelatihan-pelatihan tersebut sudah tidak dijalankan lagi untuk saat ini. Padahal

kegiatan-kegiatan seperti itu sangat membantu menambah pengetahuan para ibu rumah tangga yang dapat menjadi jalan untuk menambah penghasilan mereka.

Berkat bantuan pinjaman dana yang ada pada Kopwan tersebut Usaha yang dijalankan para anggota berkembang dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara yang ada para ibu rumah tangga yang memiliki usaha kecil-kecilan mereka mengaku dari dana pinjaman tersebut mereka dapat menambah macam barang dagangan mereka, begitu pula anggota yang mempunyai usaha yang cukup besar mereka dapat memiliki tambahan dana untuk memberi gaji para pegawai. Dengan demikian dengan dana pinjaman tersebut usaha mereka dapat mengembangkan usaha mereka sehingga mereka dapat mengatakan bahwa pendapatan mereka juga meningkat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Iyan dan Yuliani<sup>3</sup> dengan judul Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Usaha Anggotanya Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir yang berisi bahwa Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Tembilahan berperan dalam peningkatan pendapatan dan usaha anggotanya. Dimana pendapatan rata-rata anggota KSP Subur sebelum menerima kredit sebesar Rp.3.945.161,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.5.938.710,- pada anggota KSP Usaha Bersama pendapatan rata-rata anggota sebelum menerima kredit Rp.3.218.750,- setelah menerima kredit meningkat menjadi Rp.4.575.000.

Hal tersebut sesuai dengan teori Arifinal Chaniago dalam buku perkoperasian indonesia yang mendefinisikan bahwa koperasi merupakan suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum yang memberikan

---

<sup>3</sup> Rita Yani Iyan dan Yuliani, Peran Kredit Koperasi Simpan Pinjam Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Usaha Anggotanya Di Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir

kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya.<sup>4</sup>

### **C. Faktor penghambat dan pendorong koperasi wanita Dewi Rukmini dalam meningkatkan pendapatan para anggotanya**

Faktor penghambat yang dialami oleh Kopwan Dewi Rukmini adalah keterbatasan dana pasalnya para anggota yang mempunyai usaha yang lumayan besar menjadi terbatas dan tidak berani meminjam banyak karena terbatasnya dana mereka terkadang juga harus bergantian untuk meminjam dana. Dan penghambat lain adalah kurangnya anggota pada Kopwan karena pengawas yang sangat selektif dalam memasukkan anggota baru jadi tanpa terasa Kopwan juga memerlukan tambahan anggota dan menurut hasil wawancara dari dinas koperasi juga telah memberikan himbauan agar anggotanya bertambah. Dan juga Kurangnya pengetahuan masyarakat sekitar mengenai adanya kopwan beserta fungsi dan perannya juga menjadi faktor penghambat pasalnya juga masih banyak para ibu rumah tangga yang belum mengetahui adanya kopwan tersebut hingga mereka kebingungn mencari pinjaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hambatan lainnya adalah keterbatasan sumberdaya manusia karena apa, pelatihan-pelatihan yang dulunya ada dan telah terlaksana menjadi berhenti dan tidak ada pembaharuan lagi padahal dengan adanya pelatihan tersebut mereka mendapatkan pengetahuan yang baru yang mungkin untuk kedepannya mereka dapat memanfaatkannya sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga mereka.

---

<sup>4</sup> <https://imasuciari.wordpress.com> diakses pada 26 mei 2020 pukul 09.00

Hal tersebut sesuai dengan teori yang telah dilakukan oleh Safitri bahwa faktor penghambat koperasi dalam mensejahterakan masyarakat antara lain:

1. Sumberdaya manusia yang dalam hal ini berkaitan dengan pengurus dan karyawan yang menjadi peran utama dalam kesuksesan koperasi.
2. Kurangnya modal akibat dari sulitnya akses permodalan karena ruang lingkup koperasi masih terbatas.
3. Regulasi perkoperasian yang belum sepenuhnya mendukung koperasi untuk maju dan berkembang.
4. Pandangan masyarakat Indonesia yang memandang koperasi sebelah mata.<sup>5</sup>

Faktor pendorong berjalannya simpan pinjam pada Kopwan selama ini yaitu mereka memiliki pengurus yang tegas dan telaten yang dapat menanamkan sifat disiplin dan tanggung jawab pada para anggotanya, sehingga pengembalian pinjaman menjadi mudah dan tepat waktu terlepas dari itu para anggotanya sendiri juga sangat kekeluargaan. Sehingga komunikasi sesama anggota menjadi sangat mudah misalnya mereka sangat mengingatkan pada saat pengembalian.

Walaupun dana awal yang dimiliki oleh Kopwan terbilang tidak banyak akan tetapi dapat berkembang hingga saat ini karena karena para anggotanya sangat metaati peraturan yang berlaku dalam Kopwan tersebut. Dan atas prestasi yang pernah dicapainya Kopwan pernah mendapatkan tambahan dana sebesar 25 juta rupiah.

Hal-hal tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Semaun<sup>6</sup> dengan judul Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan

---

<sup>5</sup> [repo.iain-tulungagung.ac.id](http://repo.iain-tulungagung.ac.id)

<sup>6</sup> Syahriyah Semaun, *Eksistensi Koperasi Wanita Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat*, Jurnal Al Maiyyah, Volume 11 No. 2 Juli - Desember 2018

Masyarakat isinya kurang lebih adalah Keberhasilan Kopwan selain karena menerapkan simpan pinjam dengan sistem tanggung renteng, juga pengurus atau pengelola merupakan wanita yang profesional, ulet, tangguh, penuh strategi, memiliki jiwa wiraswasta tinggi sehingga cepat menangkap peluang usaha yang ada seperti usaha produktif pertokoan atau swalayan, kebutuhan konsumsi, persewaan, catering, voucher dan sebagainya untuk kebutuhan anggota. dampak usaha mikro diindikasikan membaik jika kondisi fisik rumah dan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari.